

Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2024

Duwi Puspita¹, Paulina Lubis², Yusuf Zaini Aprizal³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 18th, 2025
Revised Dec 30th, 2025
Accepted Jan 20th, 2026

Keyword:

Return On Assets
Inflasi
Non Performing Financing
Pembiayaan Bagi Hasil

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah mengenai ROA, NPF, dan Pembiayaan Bagi Hasil selama periode 2017-2024 dan data Inflasi yang telah dipublikasikan oleh *website* BI selama periode 2017-2024. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan *microsoft excel* dan program *E-Views 12*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan terakhir uji hipotesis (parsial, simultan dan koefisien determinasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan secara simultan Inflasi, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2024.



© 2025 The Authors. Published by UNJA.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Duwi Puspita
Universitas Jambi, Indonesia
Email: duwiipuspitaaaa@gmail.com

Pendahuluan

Perbankan pada saat ini, terutama bank umum merupakan fondasi sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang memiliki dana berlebih untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke pihak yang kekurangan dana. Mencari dan kemudian menghimpun dana dalam bentuk simpanan adalah tujuan utama bank,

karena jumlah dana yang berhasil dihimpun atau disimpan akan menentukan jumlah dana yang dapat dikembangkan oleh bank dalam bentuk simpanan yang menghasilkan. Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah dan bawah, karena memiliki peranan yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan masyarakat terhadap bank yang menjadikan bank sebagai tempat penyimpanan uang ataupun penguatan modal usaha sudah menjadi hal yang lumrah.

Mengingat peranan bank syariah yang strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia, perkembangan perbankan syariah di Indonesia harus sejalan dengan kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan operasional keuangan dengan baik dalam jangka waktu tertentu. Hal ini tentu akan memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai keadaan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja bank syariah tersebut. Indikator untuk menilai kinerja keuangan perbankan salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Amar et al., 2023).

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung rasio-rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Secara umum terdapat empat jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross profit Margin (GPM) (Serly & Oktafia, 2024). Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang akan digunakan adalah Return On Assets (ROA). Penggunaan ROA ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Ahmad Syahni (2023), untuk mengukur profitabilitas bank, penelitian tersebut menggunakan ROA. Ahmad Syahni menjelaskan bahwasanya nilai profitabilitas sebuah bank dengan aset yang sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat sangat diprioritaskan oleh Bank Indonesia sebagai pengawas bank, oleh karena itu ROA sangat penting bagi bank (Syahni et al., 2023).

PT. Bank BCA (Bank Central Asia) Syariah adalah salah satu bank swasta syariah terbesar di Indonesia. Awalnya bernama PT Utama Internasional Bank, bank ini diakuisisi oleh PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk pada tahun 2009 dan kemudian berubah menjadi PT. Bank BCA Syariah, yang memulai operasionalnya pada tanggal 5 April 2010. Bank BCA Syariah selalu berupaya meningkatkan kinerja dan meletakkan pelayanan yang optimal. Hal ini terbukti dari kinerja keuangan Bank BCA Syariah setiap tahunnya. Namun, di tahun 2020 pandemi Covid-19 berdampak pada sektor pembiayaan Bank BCA Syariah sehingga sempat mengalami penurunan pada pendapatannya (Sari & Wijaya, 2024).

Terdapat faktor-faktor penentu profitabilitas pada perbankan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari bank syariah tersebut, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali perusahaan, contoh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA perbankan syariah yaitu inflasi, kurs rupiah, dan suku bunga Bank Indonesia (Shafrani & Lestari, 2020).

Inflasi merupakan salah satu faktor eksternal dalam menilai profitabilitas suatu perbankan. Inflasi merupakan meningkatnya harga yang berkelanjutan. Apabila meningkatnya harga barang dan jasa hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu, maka hal tersebut tidak dianggap sebagai inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan tingkat harga yang menyeluruh, serentak dan berkelanjutan. Inflasi dapat diukur dengan menghitung rata-rata perubahan meningkatnya harga barang dan jasa selama periode waktu tertentu (Santoso & Puspita, 2024).

Selain Inflasi yang merupakan faktor eksternal dalam menilai profitabilitas bank, adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas salah satunya yaitu kualitas aktiva diprosikan dengan Non Performing Financing (NPF) (Ardana, 2018). NPF juga dikenal sebagai risiko kredit, nilai NPF yang tinggi menunjukkan bahwa pembiayaan bank sedang bermasalah. Dengan demikian akan membuat bank menurunkan jumlah pembiayaan untuk mengurangi tingkat risiko (Annisa et al., 2021). Bank Indonesia telah menetapkan besaran maksimum NPF

pada perbankan adalah lima persen. Apabila nilai suatu bank diatas lima persen, maka bank harus berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan (Wahiddudin, 2018). Pembiayaan adalah salah satu kegiatan operasional bank syariah yang dilakukan untuk menghasilkan profitabilitas.

Menurut UU No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyaluran dana atau tagihan kepada pihak ketiga sesuai dengan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dengan pihak yang dibiayai, dan wajib mengembalikan dana tersebut atau tagihan tersebut pada waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil yang telah disepakati (Al-Zauqi & Setiawan, 2020).

Inflasi menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan, menurut Suyanto (2017) Nilai Inflasi yang tinggi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan return perusahaan, akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pembiayaan. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat waktu menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan terjadi pembiayaan macet sehingga meningkatkan presentasi NPF semakin tinggi. Rasio NPF yang semakin tinggi akibat Inflasi akan menjadikan bank sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada kreditur dan bahkan mengurangi alokasi dananya pada pembiayaan (Annisa et al., 2021).

Sehingga, penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang timbul antara data yang terjadi tidak sesuai dengan teori dan hasil penelitian yaitu Inflasi meningkat maka ROA menurun, serta NPF meningkat maka ROA menurun, dan pembiayaan bagi hasil meningkat maka ROA meningkat. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengambil judul “Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Return On Assets Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2024”

Dari pemaparan latar belakang sebagai mana telah diuraikan diatas peneliti ingin membahas secara mendalam mengenai pertama, apakah Inflasi berpengaruh terhadap Return On Assets pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2024?. Kedua, apakah Non Performing Financing berpengaruh terhadap Return On Assets pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2024?. Ketiga, apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Return On Assets pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2024?. Dan keempat, apakah Inflasi, Non Performing Financing dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2024?.

Tinjauan Pustaka

Profitabilitas (Return On Assets)

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dalam penelitian (Al-Zauqi & Setiawan, 2020), ROA dapat dipahami sebagai salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. ROA mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah dari aktivitas operasional yang dilakukan. ROA adalah ukuran kemampuan kinerja keuangan bank syariah dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang dimiliki.

Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga-harga produk secara keseluruhan dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi sering kali dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Hal ini membuat permintaan terhadap produk melebihi kapasitas penawaran, sehingga harga-harga cenderung naik. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengakibatkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Selain itu, inflasi juga dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan harga saham (Susanti et al., 2020).

Non Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi belum dilunasi oleh debitur selama 90 hari atau lebih. Jenis-jenis NPF mencakup NPL (Non-Performing Loan), NPF Mikro, NPF Konsumer, dan NPF Korporasi. Selain itu, dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 23/2/PBI/2021 pasal 21 ayat (1) huruf a, dijelaskan bahwa jumlah pembiayaan bermasalah adalah total pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Perdana et al., 2023).

Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut (Ismail, 2011) dalam (Octavia & Munaraja, 2022) Pembiayaan bagi hasil atau yang disebut dengan pembiayaan kerjasama usaha merupakan aktifitas penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa kerja sama usaha antar bank syariah dan pihak yang membutuhkan modal untuk meningkatkan volume usahanya. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas usaha kerja sama ini akan dibagi antar bank syariah dan nasabah. Pembiayaan ini dibedakan menjadi pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Mudharabah, dalam prinsip ini bank berperan sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah berperan sebagai pengelola dana (mudharib).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, merupakan suatu penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap bagianbagian dan fenomena serta hal-hal yang terkait di dalamnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menciptakan dan menerapkan teori, model, dan hipotesis matematis tentang suatu fenomena (Abuhamda et al., 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa data laporan keuangan triwulan pada Bank BCA Syariah periode 2017-2024 mengenai Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Pembiayaan Bagi Hasil, serta laporan inflasi pada Bank Indonesia (BI) periode 2017-2024. Sedangkan, jenis penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian dokumentar. Alat bantu dalam analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan software Eviews 12.

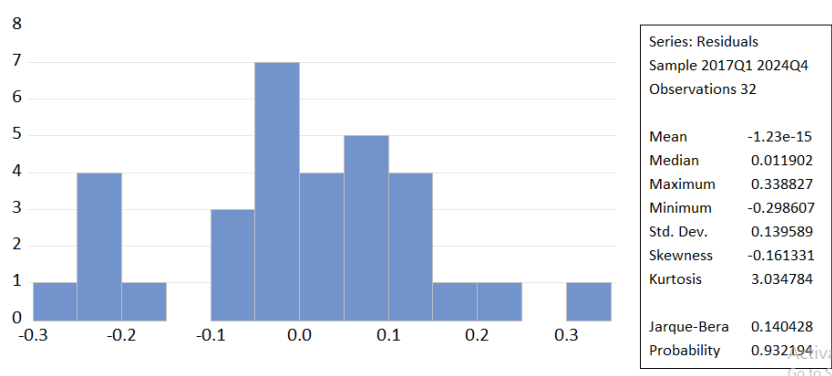
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Menurut Djaali (2020) Teknik dokumentasi atau studi dokumenter adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber-sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, surat, dan buku yang berisi pendapat, teori, serta informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini diterapkan ketika peneliti ingin memanfaatkan data sekunder dalam studinya (Soesana et al., 2023). Jadi, pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh website Bank BCA Syariah mengenai ROA, NPF, dan Pembiayaan Bagi Hasil periode 2017-2024 serta website BI yang memberikan laporan Inflasi periode 2017-2024.

Menurut Sugiyono, Variabel penelitian mencakup segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga informasi yang relevan dapat diperoleh dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Soesana et al., 2023). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, di mana variabel bebas sebagai penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Dalam model struktural, variabel bebas juga dikenal sebagai variabel endogen (Sahir, 2021). Dalam penelitian terdapat tiga variabel independen (variabel bebas), diantaranya:
 - a. Inflasi
 - b. Non Performing Financing (NPF)
 - c. Pembiayaan Bagi Hasil
2. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) yaitu Return On Assets (ROA).

Pembahasan dan Hasil

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera (JB Test)

Hasil uji normalitas pada gambar 1 dengan menggunakan uji statistik *Jarque-Bera (JB test)* diperoleh nilai probability sebesar 0,932194 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yaitu 0,932194 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.018691	27.72552	NA
X1	0.000509	7.629930	1.020802
X2	0.003825	5.583669	1.023486
X3	0.001259	20.45313	1.008635

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 1 menunjukkan hasil semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.903284	Prob. F(9,22)	0.5392
Obs*R-squared	8.634236	Prob. Chi-Square(9)	0.4717
Scaled explained SS	6.725558	Prob. Chi-Square(9)	0.6657

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai probabilitas *chi square* pada *Obs*R-Square* sebesar 0,4714 > 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau data sudah lolos uji heterokedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.472784	Prob. F(2,26)	0.6285
Obs*R-squared	1.122937	Prob. Chi-Square(2)	0.5704

Hasil Uji Autokorelasi pada tabel 3 di atas menunjukkan Nilai *Probability Obs*R-Squared* memiliki nilai sebesar $0,5704 > 0,05$ maka disimpulkan uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Included observations: 32

Variable	Coefficient
C	10.26588...
X1	-4.36707...
X2	0.337055...
X3	0.188588...

Hasil Uji Regresi Linier Berganda pada tabel 4 diatas, diperoleh nilai koefisien untuk variabel independen Inflasi (X1) = -4,3670, NPF (X2) = 0,3370 dan Pembiayaan Bagi Hasil (X3) = 0,1885. Maka model regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 10,2658 + -4,3670 + 0,3370 + 0,1885 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen, hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.26589	0.136715	75.08961	0.0000
X1	-4.37E-05	0.022555	-0.001936	0.9985
X2	0.337056	0.061843	5.450225	0.0000
X3	0.188589	0.035477	5.315746	0.0000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5 diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan variabel Inflasi (X1) memiliki nilai t_{hitung} atau *t-Statistic* $-0,0019 < t_{tabel} 2,0452$ dan nilai probability signifikansi variabel Inflasi (X1) terhadap ROA (Y) adalah $0,9985 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Inflasi terhadap ROA secara signifikan. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank BCA Syariah, hal ini disebabkan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan tidak terpengaruh oleh tingkat inflasi, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil pada produk pembiayaannya, seperti *Mudharabah* dan *musyarakah*, yang memungkinkan penyesuaian imbal hasil sesuai dengan kondisi ekonomi, termasuk inflasi. Maka, pendapatan bank syariah tetap dapat stabil meskipun terjadi perubahan tingkat harga.
2. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan variabel NPF (X2) memiliki nilai t_{hitung} atau *t-Statistic* $5,4502 > t_{tabel} 2,0452$ dan nilai probability signifikansi variabel NPF (X2) terhadap ROA (Y) adalah $0,0000 < 0,05$. Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara parsial antara NPF terhadap ROA secara signifikan. NPF berpengaruh positif terhadap ROA Bank BCA Syariah, hubungan positif ini adalah disebabkan adanya kemampuan manajemen risiko yang efektif. Meskipun pembiayaan bermasalah meningkat, pihak bank mampu mengelola dan merestrukturisasi pembiayaan tersebut dengan baik sehingga dampaknya

terhadap pendapatan tidak terlalu signifikan. Bank BCA Syariah juga mendapatkan kontribusi signifikan dari pendapatan lain di luar pembiayaan, seperti *fee-based income* dan pendapatan investasi.

- Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X3) memiliki nilai t_{hitung} atau *t-Statistic* $5,3157 > t_{tabel}$ $2,0452$ dan nilai probability signifikansi variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X3) terhadap ROA (Y) adalah $0,0000 < 0,05$. Maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara parsial antara Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA secara signifikan. Pembiayaan Bagi Hasil yang disalurkan Bank BCA Syariah berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai profitabilitas Bank BCA Syariah dalam hal ini yaitu ROA, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan porsi pembiayaan bagi hasil mendorong peningkatan profitabilitas bank, yang tercermin dari naiknya ROA. Secara teori, pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu bentuk pembiayaan utama dalam perbankan syariah yang mengedepankan prinsip keadilan dan kerja sama antara bank dan nasabah, dengan sistem pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Karena bersifat produktif dan melibatkan analisis kelayakan usaha secara menyeluruh, pembiayaan jenis ini cenderung menghasilkan margin yang kompetitif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan operasional bank.

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen, hasil dari uji f adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji-f)

R-squared	0.694024	Mean dependent var	11.17656
Adjusted R-squared	0.661240	S.D. dependent var	0.252352
S.E. of regression	0.146876	Akaike info criterion	-0.881983
Sum squared resid	0.604035	Schwarz criterion	-0.698766
Log likelihood	18.11172	Hannan-Quinn criter.	-0.821251
F-statistic	21.17012	Durbin-Watson stat	1.660622
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji-f pada tabel 6 di atas nilai *Prob. (FStatistic)* signifikansi untuk pengaruh Inflasi, NPF, dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap ROA adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai F statistic $21,1701 > 2,9498$. Maka H_4 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif secara simultan antara Inflasi, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA. Bank BCA Syariah menunjukkan komitmen untuk mendorong sektor riil dan memberdayakan usaha produktif yang sesuai syariah. Dengan demikian, ketika inflasi yang terkendali, risiko pembiayaan yang dimitigasi, dan pembiayaan bagi hasil yang optimal dijalankan secara simultan, maka ketiganya membentuk sinergi yang kuat dalam mendorong pertumbuhan *Return on Asset*.

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) sebesar 0,6612 atau 66,12% yang artinya Inflasi, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Bagi Hasil mempengaruhi *Return On Assets* sebesar 66,12%, sedangkan sisanya sebesar 33,88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada model regresi ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2024 menggunakan *Eviews 12*, maka dapat ditarik kesimpulan, secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank BCA Syariah, sedangkan NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap ROA Bank BCA Syariah. Inflai, *Non*

Performing Financing (NPF) dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank BCA Syariah.

Saran penulis dalam penelitian ini Bank BCA Syariah disarankan untuk terus memantau dinamika inflasi yang dapat mempengaruhi daya beli nasabah dan biaya operasional bank. Implementasi strategi manajemen risiko yang efektif, seperti penyesuaian suku bunga pada produk pembiayaan secara tepat waktu, dapat membantu mengantisipasi dampak inflasi terhadap profitabilitas bank. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan faktor lain selain dari inflasi, *Non Performing Financing*, pembiayaan bagi hasil, roa seperti diantaranya manajemen modal, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, nilai tukar valas dan skala ekonomi

Referensi

- Al-Zauqi, M. N., & Setiawan, I. (2020). Kinerja Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1).
- Amar, M. Y., Jurniasari, S., Amelia, P., Fauziah, R., & Carmidah, C. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 01–13.
- Annisa, A. I. N., Setyowati, D. H., & Ruhadi. (2021). Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM di Bank Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 596–607.
- Ardana, Y. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51.
- Octavia, N. R., & Munaraja, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA). *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(1), 21.
- Perdana, Y. W., Rosyetti, & Misdawita. (2023). Analisis Perbandingan Non Performing Finance (NPF) Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Merger. *Jurnal Tabarru : Islamic Banking and Finance*, 6(2), 740–751.
- Santoso, R. M. P., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. 3(8), 67–77.
- Sari, I. P., & Wijaya, E. (2024). Analisis Perbandingan Camel Pada Bank Bca Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(1), 267–278.
- Shafrani, Y. S., & Lestari, A. D. (2020). Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, TBK. Periode 2015-2019). *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 02(01), 14–29.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Susanti, E., Astuti, & Azwar, K. (2020). Peranan Inflasi Dalam Memoderator Pengaruh Fundamental Terhadap Harga Saham. 5(4), 2484–2510.
- Syahni, A., Ahfadz, M. U., & Mubarokah, L. (2023). Profitabilitas Bank Syariah Atas Pembiayaan Bagi Hasil Pihak Ketiga : *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 04(02), 5.
- Wahiddudin, M. (2018). Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (Npf) Dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Bank Umum Syariah 2012-2017. *Al Amwal*, 1(1), 76–89.